

## Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan BUMN Sektor Transportasi 2018 - 2022

Muhammad Abdul Rahman<sup>1\*</sup>, Maulana Iskak<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Brawijaya Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Badan Pemeriksa Keuangan Kalimantan Timur, Indonesia

Email: rahmanmuhammadabdul@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan melalui variabel leverage, ukuran, profitabilitas dan intensitas modal terhadap variabel penghindaran pajak pada perusahaan BUMN di industri transportasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis dan pengujian mendalam diperoleh melalui data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti dari laporan keuangan perusahaan BUMN di industri transportasi pada periode 2018 hingga 2022. Sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode purposive sampling yang telah digunakan. menentukan dan mengumpulkan sebanyak 44 perusahaan yang kriterianya telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, ukuran dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah para peneliti menguji praktik penghindaran pajak melalui beberapa variabel yang telah ditentukan di sektor transportasi pada perusahaan milik pemerintah, dalam hal ini BUMN, yang merupakan salah satu jenis industri yang sering luput dari pengawasan publik, sehingga hal ini cukup menarik untuk diteliti.

**Kata kunci:** penghindaran pajak; karakteristik perusahaan: profitabilitas; Roa; kijang; Leverage; tingginya.

### Abstract

*This research aims to analyze the influence of company characteristics which are proxied through the variables leverage, size, profitability and capital intensity on the tax avoidance variable in state-owned companies in the transportation industry. In this study, the data used by the researcher to carry out in-depth analysis and testing was obtained through secondary data collected by the researcher from the financial reports of state-owned companies in the transportation industry in the period 2018 to 2022. The sample used by the researcher used the purposive sampling method which has been used. determined and collected as many as 44 companies whose criteria had been determined by researchers. The results of this research show that the leverage, size and capital intensity variables have no influence on tax avoidance, while the ROA and ROE variables have a significant influence on tax avoidance. The novelty*

*offered in this research is that researchers tested tax avoidance practices through several variables that have been determined in the transportation sector in government-owned companies, in this case BUMN, which is one type of industry that often escapes public scrutiny, so this is quite interesting to research.*

**Keywords:** *tax avoidance; company characteristic: profitability; roa; roe; leverage; size;*

## **Pendahuluan**

Pajak secara langsung merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi negara (Novalistia, 2016). Selain itu pajak bagi negara memiliki fungsi sebagai kontrol terhadap penganggaran kebutuhan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas terhadap kegiatan maupun pengeluaran bagi negara (Kinait & Ayem, 2021). Negara melalui pendanaan di sektor pajak dapat membiayai seluruh infrastruktur, belanja negara, serta belanja daerah yang manfaatnya akan diterima dan dinikmati secara langsung oleh rakyat (Farida, 2021). Secara definisi pajak atau dalam nama lain tax, taxation, duty, steuer, fiscales, impuesto, belasting merupakan suatu pungutan yang sifatnya memaksa yang berasal dari masyarakat atau rakyat yang disetorkan kepada negara dengan maksud untuk membiayai pembangunan seluruh fasilitas dan segala pengeluaran pemerintahan (Nurhanifah & Jaya, 2014);(Ayza, 2017).

Pada dasarnya, penetapan regulasi maupun kebijakan perpajakan di setiap negara, memiliki implementasi yang berbeda. Di Indonesia, pemenuhan kewajiban perpajakan dikenal dengan A, yang memiliki makna bahwa Wajib Pajak diperkenankan untuk melakukan penghitungan pajak terutang, penyetoran pajak terutang, dan pelaporan kewajiban perpajakannya dengan inisiatif dari Wajib Pajak yang bersangkutan (Maryam & Dewanti, 2022). Sehingga, Wajib Pajak tidak memiliki beban atas intervensi yang dilakukan oleh otoritas pajak tentang berapa besar pajak terutang yang seharusnya dibayarkan (Ngantung, 2016). Sedangkan, Fiskus dalam hal ini adalah representasi dari otoritas pajak yang mewakili pemerintah, berperan sebagai supervisi maupun pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan masing-masing Wajib Pajak (Chandra, 2020). Reposisi pengadilan pajak menurut sistem kekuasaan kehakiman di Indonesia (Tomson, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Amah (2023), menjelaskan bahwa pertumbuhan negara, secara tidak langsung dipengaruhi oleh perkembangan infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah melalui pendanaan yang diperoleh dari APBN. Salah satu penerimaan APBN yang sangat material adalah penerimaan dari sektor pajak. Tingginya penerimaan dari sektor pajak, harus didukung pula dengan tingkat kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun pada kenyataannya, dalam rangka menjaga tingkat pemenuhan kewajiban

perpajakan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, seperti halnya tindak pidana yang dilakukan oleh oknum-oknum Fiskus yang tidak bertanggung jawab dalam melakukan upaya ufakat jahat.

Pada laporan investigasi yang dilakukan oleh (Tempo.co, 2021), fenomena kasus yang terjadi di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak secara tidak langsung memberikan sentimen negatif kepada Wajib Pajak untuk dapat memenuhi kewajibann perpajakannya. Pada tahun 2021, misalnya terjadi kasus tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh Angin Prayitno Aji sebagai Direktur Pemeriksaan dan Penagihan, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam perkara pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada PT. Jhonlin Baratama, PT. Gunung Madu Plantation, dan PT. Bank Pan Indonesia. Angin, didakwa terbukti bersalah atas kasus tersebut, dan dijatuhi hukuman selama 7 tahun dan pada akhirnya vonis tersebut dijatuhi hukuman yang lebih ringan selama 5 tahun, setelah yang bersangkutan mengajukan banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada bulan Januari 2023, terjadi kasus yang sama, yang secara tidak langsung melibatkan oknum Fiskus, yaitu kasus penganiayaan Mario Dandy Satriyo terhadap Cristalino David Ozora. Publik akhirnya mengetahui bahwa Mario Dandy Satriyo adalah anak kandung dari Rafael Alun Triasambodo yang merupakan Kepala Bagian Umum di Kantor Wilayah Jakarta Selatan II, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Hal tersebut, tentu menggemparkan publik, setelah diketahui fakta bahwa Rafael Alun Triasambodo pun terbukti menerima gratifikasi selama menjadi pejabat di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak. Tentu hal tersebut, membuat sentimen negatif terhadap institusi yang menaungi setoran pajak masyarakat Indonesia semakin tinggi, walau pada akhirnya kredibilitas dan kepercayaan publik kepada Direktorat Jenderal Pajak akhirnya pulih di akhir tahun 2023, dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), Jawa (2021), dan Kusuma (2022), menjelaskan dengan detail bahwa tingkat pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan publik dalam hal ini Wajib Pajak kepada otoritas pajak dalam pengelolaan dana yang dihimpun dan dipungut dari masyarakat untuk pengembangan dan pembangunan program pemerintah. Apabila, terbukti bahwa otoritas pajak tidak bisa menjaga kepercayaan publik, tentu tren kepercayaan dan tingkat kepatuhan Wajib Pajak akan berbanding lurus pula, sehingga hal tersebut menurunkan target penerimaan pajak (Setyansah, 2022).

Adanya sentimen negatif yang terjadi, tentu akan berpengaruh terhadap menurunnya pemenuhan kewajiban pajak, seperti misalnya Wajib Pajak akan melakukan berbagai upaya untuk menghindari pembayaran pajak karena adanya

trust issue kepada pemerintah, seperti melakukan tindakan tax avoidance (Najicha, 2022).

Tax avoidance, merupakan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan memanfaatkan celah atau gap pada penyusunan laporan keuangan tanpa harus melanggar ketentuan atau regulasi yang telah ditetapkan pada regulasi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia (Kresna et al., 2015);(Wilfarda et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Henny (2019), menjelaskan bahwa tax avoidance merupakan praktik yang umum dan jamak terjadi di Indonesia khususnya karena adanya konflik kepentingan dan trust issue terhadap fenomena yang terjadi pada kondisi nyata. Perusahaan berupaya melakukan tax avoidance agar, penyeteroran pajak terutang tidak membebani perusahaan di akhir tahun, sebab penyeteroran pajak dianggap sebagai beban besar bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Badertscher et al. (2019), umumnya dilakukan dengan dua metode, yaitu income decreasing dan expense increasing. Income decreasing, merupakan metode yang digunakan oleh perusahaan dengan cara melaporkan pendapatan atau laba kotornya, tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya, umumnya perusahaan akan melaporkan pendapatannya lebih kecil dibandingkan pendapatan yang sebenarnya mereka peroleh dalam satu periode akuntansi, hal tersebut dilakukan dengan harapan agar laba yang dihasilkan di akhir tahun sesuai dengan perhitungan yang mereka inginkan, dengan demikian pajak yang dikenakan, akan mengikuti nilai laba yang tercatat oleh perusahaan di akhir tahun.

Expense increasing, adalah sebuah metode yang digunakan oleh perusahaan dengan cara meningkatkan biaya yang tidak dikeluarkan pada periode akuntansi, hal ini dilakukan agar pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, dapat diatur seefektif mungkin sehingga nilai laba yang tercatat tidak terlampau tinggi yang menimbulkan pajak yang dikenakan pun akan berbanding lurus dengan perolehan laba bersih.

Disamping hal, terdapat faktor lain, yang dapat mempengaruhi terjadinya tax avoidance di dalam perusahaan, faktor tersebut adalah karakteristik perusahaan. Pada variabel karakteristik perusahaan, terdiri dari berbagai macam variabel namun peneliti berusaha melakukan analisa pada variabel leverage, size, profitabilitas, dan capital intensity (Muda & Kholis, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2018), menjelaskan bahwa variabel leverage merupakan variabel yang sering digunakan oleh Wajib Pajak untuk dapat menghindari besaran pajak terutang perusahaan.

Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar rasio hutang yang dimiliki oleh perusahaan, secara Akuntansi, besarnya beban hutang perusahaan mampu menekan nilai laba neto

perusahaan, maka apabila semakin besar hutang yang dimiliki oleh Wajib Pajak, maka akan semakin kecil pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan demikian hal ini dapat membuat pajak terhutang yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin kecil.

Faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya tax avoidance di dalam perusahaan adalah variabel size (ukuran sebuah perusahaan). Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2021), menjelaskan bahwa ukuran sebuah perusahaan merupakan cerminan dari nilai total aset secara keseluruhan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pos total aset, merupakan nilai yang secara material sangat besar dibandingkan pos-pos lainnya di dalam sebuah laporan keuangan. Hal tersebut, menjelaskan kepada publik bahwa dengan kepemilikan aset yang nilainya material, tentu menunjukkan kemampuan finansial yang tinggi dalam mengelola keseluruhan aset tersebut. Sehingga perusahaan akan berupaya untuk membuat image perusahaan terlihat umum dan tidak mencolok sehingga pengenaan pajak kepada perusahaan tidak tinggi.

Profitabilitas merupakan rasio lain yang dipertimbangkan dalam bentuk upaya perusahaan dalam melakukan praktik tax avoidance. Profitabilitas dapat diartikan secara umum, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan dalam setiap periode akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Hery (2016), menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang diperhatikan oleh perusahaan, dengan semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula pengenaan pajak yang timbul. Rasio ini, akan menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam menentukan berapa laba yang harus dicapai dan berapa nilai laba yang perlu dilaporkan untuk pelaporan secara fiskal.

Penelitian yang dilakukan oleh Henny (2019), mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tax avoidance yaitu variabel capital intensity. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rifai dan Atiningsih (2019), yang menjelaskan bahwa adanya upaya perusahaan untuk melakukan alokasi terhadap modal melalui investasi ke aset tetap, akan menimbulkan kecenderungan untuk meningkatkan biaya penyusutan. Biaya penyusutan yang tinggi, secara langsung dapat menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan, sehingga hal ini dapat menekan nilai laba yang sebetulnya. Dengan adanya upaya capital intensity, maka akan semakin besar pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan tax avoidance.

Berdasarkan analisa-analisa yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan penelitian terhadap pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan. Penelitian ini akan memfokuskan pada perusahaan BUMN di sektor transportasi pada tahun 2020 sampai dengan 2022, mengingat bahwa perusahaan di sektor transportasi selama tahun-tahun tersebut, mengalami kendala finansial yang cukup

signifikan akibat adanya pandemi Covid-19. Peneliti sangat tertarik dalam menganalisa lebih mendalam apakah ada upaya untuk melakukan tax avoidance di masa-masa tersebut. Dengan demikian, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai, 1) Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance, 2) Size berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance, 3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance, dan 4) Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sample perusahaan yang berada di sektor BUMN pada jenis industri transportasi yang tersebar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, pemilihan jangka waktu ini diharapkan peneliti dapat memberikan hasil penelitian yang kekinian dan sesuai dengan kondisi terakhir yang terus berkembang, serta permasalahan yang timbul masih dinamis dan mengikuti perkembangan pasar dan ekonomi pada saat ini.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif dalam bentuk angka, sedangkan pada proses pengumpulan sampel peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu metode dimana peneliti mengambil sampel dari total populasi perusahaan yang ada yang kriteria penetapan atas data tersebut ditentukan sendiri oleh peneliti yang bersangkutan (Sekaran, 2017). Sedangkan jenis data yang digunakan ini menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan yang telah disajikan oleh pihak kedua yang berisi tentang beragam informasi yang dibutuhkan penulis untuk menunjang proses penelitiannya (Sugiyono, 2018).

Pemilihan atas data-data sekunder tersebut, diambil oleh peneliti yang berasal dari beragam referensi literatur dari junal-jurnal penelitian dengan topik yang serupa, laporan keuangan audited perusahaan sesuai dengan sektor yang akan diteliti dari periode 2018 sampai dengan 2022 yang dapat diambil oleh peneliti dari website masing-masing perusahaan. Berdasarkan kriteria yang akan dibutuhkan serta digunakan oleh peneliti, berikut adalah acuan peneliti dalam melakukan pemilihan terhadap sampel yang akan diambil:

**Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah	Sumber Sampel
1	Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan yang berada di sektor BUMN jenis industri Transportasi.	10 Perusahaan	Annual Report sumber dari Website Perusahaan.
2	Satuan mata uang pada penelitian yaitu menggunakan nilai mata uang Rupiah.	10 Perusahaan	

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan  
BUMN Sektor Transportasi 2018 - 2022

3	Laporan keuangan perusahaan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selama periode pengambilan sampel.	10 Perusahaan
4	Periode pengambilan sampel berada di tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.	5 Tahun
Jumlah Perusahaan yang dilakukan penelitian (Jumlah Perusahaan x Sampel Tahun Penelitian)		44 Perusahaan
Keterangan Tambahan	Pada sampel penelitian PT. Pelindo (Persero), di tahun 2021 terjadi merger antara PT. Pelindo I, II, III, dan IV menjadi PT. Pelindo (Persero)	

(Sumber: Data primer, 2024)

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Autokorelasi*

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  dalam model regresi linear. Oleh karena itu, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada rangkaian data waktu, atau runtut waktu. Ini karena yang dimaksud dengan autokorelasi adalah nilai pada sampel atau peristiwa tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai peristiwa sebelumnya. Oleh karena itu, uji autokorelasi tidak diperlukan untuk penelitian yang menggunakan baik data cross-section maupun data panel.

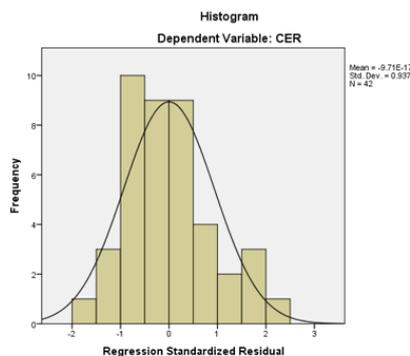
Pengujian autokorelasi pada data cross-section dan panel yang bukan time series hanya akan sia-sia atau tidak berarti (Agus Tri Basuki, 2017). Hal ini terutama disebabkan fakta bahwa, meskipun ada data runtut waktu (time series), itu bukan kumpulan waktu murni (time series). Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi. Dengan kata lain, penelitian ini menetapkan bahwa tidak ada korelasi seri atau autokorelasi antara faktor gangguan dan variabel independen tertentu.

#### *Uji Normalitas*

Pengujian normalitas dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk dapat mengetahui dan menganalisa lebih mendalam terhadap model regresi variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi secara normal di dalam metode pengujian. Pada proses pengujian di dalam uji normalitas, sifatnya menjadi penting sebab sebagai salah satu persyaratan dalam proses pengujian parametrik (parametric-test), data yang menjadi objek dari sebuah penelitian harus memiliki data yang jelas dapat terdistribusi secara normal.

Pengujian yang dilakukan oleh peneliti, dapat menggunakan pengujian grafik histogram, P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov, tujuan dilakukannya pengujian menggunakan metode tersebut, dimaksudkan bahwa pada penelitian ini memiliki satuan data yang berbeda, sehingga peneliti berusaha untuk melakukan transformasi data ke bentuk Logaritma Natural dengan tujuan untuk mengecilkan skala data dengan tujuan dapat menormalkan hasil distribusi dari data.

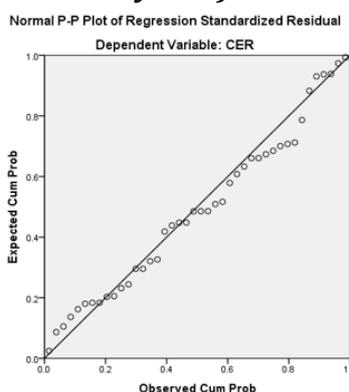
### Pengujian Grafik Histogram



Gambar 1. Pengujian Histogram  
(Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024)

Dari hasil pengujian pada Gambar 1. melalui pengujian histogram tersebut, diketahui bahwa data yang dilakukan pengujian telah terdistribusi secara normal, hal ini dapat diketahui dengan model grafik pada histogram membentuk lonceng (bell shaped) dan data menyebar mengikuti arah grafik histogram secara simetris, model grafik tersebut diketahui pula tidak condong ke kiri maupun ke kanan, maka dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa data telah terdistribusi secara normal.

### Pengujian Grafik P-Plot (Probability Plot)



Gambar 2. Pengujian P-Plot  
(Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024)

Dari hasil pengujian pada Gambar 2 melalui pengujian P-Plot tersebut, diketahui bahwa data yang dilakukan pengujian telah terdistribusi secara normal

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai data yang normal. Pada grafik probability plot yang ditunjukkan di Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik yang berada di garis diagonal menyebar dan berhimpit di sekitar garis diagonal secara merata mengikuti arah garis diagonal. Maka dengan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa model regresi yang ditetapkan pada penelitian ini memenuhi asumsi terhadap normalitas.

**Pengujian Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

**Tabel 2. Pengujian Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10491023
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.706
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

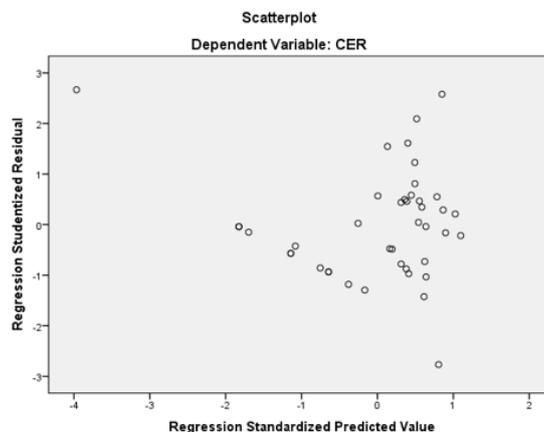
(Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024)

Pengujian Kolmogorov Smirnov, dilakukan oleh peneliti umumnya digunakan untuk memutuskan apakah sampel-sampel yang digunakan peneliti dari total populasi dengan distribusi tertentu dengan melakukan perbandingan dengan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal dari keseluruhan mean dan standar deviasi yang sama. Secara kumulatif, pengujian ini digunakan dan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menguji kenormalan distribusi dari beberapa data yang digunakan sebagai pengujian penelitian.

Pada pengujian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (2-tailed), yang menunjukkan apabila nilai > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal, pun sebaliknya apabila nilai menunjukkan < 0,05 maka data tersebut dapat disimpulkan tidak terdistribusi secara normal. Dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti diatas, menunjukkan bahwa nilai Asym Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,706 dengan demikian data yang dilakukan untuk pengujian telah terdistribusi secara normal sebab data tersebut telah memenuhi syarat terdistribusi secara normal melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov yaitu menunjukkan nilai > 0,05.

**Uji Heterokedastisitas**

*Scatterplot*



Gambar 3. Pengujian Scatterplot  
(Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024)

Berdasarkan pengujian scatterplot yang dilakukan oleh peneliti, diketahui dan terlihat pada gambar diatas bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang, yang melebar lalu menyempit. Apabila jika diketahui bahwa terdapat titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah titik 0 (nol) pada sumbu X dan Y, dan tidak membentuk sebuah pola-pola tertentu yang berlebihan seperti pola zig-zag atau menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas namun sebaliknya apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu dan menumpuk di satu titik tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heterokedastisitas pada data yang sedang diuji. Apabila dapat diamati atas pengujian yang dilakukan peneliti pada pengujian scatterplot tersebut, bahwa data yang ditemukan, tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

*Uji Glesjer*

Untuk memperkuat hasil pengujian, peneliti melakukan pengujian heterokedastisitas lainnya, dengan menggunakan metode uji glesjer, yang membandingkan hasil Sig dari regresi variabel independen terhadap nilai absolut. Dasar pengambilan keputusan terhadap pengujian heterokedastisitas, dapat diketahui apabila terdapat nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas sebaliknya apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), maka kesimpulannya adalah terjadi masalah heterokedastisitas.

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-.123	.408		-.301	.765
	LEV	-.004	.054	-.019	-.076	.939

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan  
BUMN Sektor Transportasi 2018 - 2022

SIZE	.007	.017	.094	.410	.684
ROA	.031	.149	.062	.207	.837
ROE	.061	.040	.427	1.517	.138
CAP	.060	.052	.203	1.145	.260

a. Dependent Variable: ABSRES

(Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa hasil atau nilai signifikansi atas variabel independen dari Leverage sebesar 0,939, Size sebesar 0,684, Return On Asset sebesar 0,837, Return On Equity sebesar 0,138 dan Capital Intensity sebesar 0,250 seluruhnya menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dilakukan pengujian tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas yang dilakukan peneliti, adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi di dalam sebuah penelitian terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas yang dapat dilihat dengan melakukan analisa nilai koefisien dari nilai VIF dan tolerance. Pada pengujian multikolinearitas peneliti dapat menganalisa nilai tolerance apabila lebih besar dari 0,10 maka memiliki makna tidak terjadi multikolinearitas atas data yang diuji pada penelitian, sebaliknya apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka maknanya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji pada penelitian.

Analisa pada nilai VIF (*variance inflation factor*), peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, apabila di dalam hasil penelitian yang dilakukan pengujian oleh peneliti, diketahui bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka maknanya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data-data yang diuji pada penelitian, namun sebaliknya apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 maknanya atas data yang dilakukan pengujian, terjadi multikolinearitas yang dimiliki. Peneliti melakukan pengujian multikolinearitas, dengan maksud untuk menganalisa hubungan maupun korelasi diantara masing-masing variabel yang sedang diuji, baik itu variabel dependen maupun variabel independen. Pengujian ini pada dasarnya, menguji seberapa baik variabel independen yang dapat merepresentasikan keterwakilan variabel independen lainnya.

Model	Unstandardized		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Standardized				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Coefficients					
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-.375	.717			-.523	.604		
LEV	-.084	.095			-.194	.892	.378	2.757
1 SIZE	.023	.030			.151	.764	.450	2.263
ROA	.788	.262			.778	3.010	.005	3.874
ROE	.212	.070			.735	3.028	.005	3.422
CAP	.014	.092			.023	.153	.879	1.355

a. Dependent Variable: CER

(Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2014)

Pengujian terhadap multikolinearitas yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari variabel independen pada penelitian tersebut diantaranya variabel Leverage sebesar 0,363, variabel Size sebesar 0,442, variabel ROA sebesar 0,258, variabel ROE sebesar 0,292, dan variabel Capital Intensity sebesar 0,738, keseluruhannya menunjukkan nilai diatas 0,10 sehingga dengan demikian masing-masing data dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengujian terhadap multikolinearitas yang dilakukan oleh peneliti diatas yang dapat dilakukan analisa dari nilai VIF pada variabel independen di penelitian tersebut diantaranya variabel Leverage sebesar 2,757, variabel Size sebesar 2,263, variabel ROA sebesar 3,874, variabel ROE sebesar 3,422, dan variabel Capital Intensity sebesar 1,355, keseluruhannya menunjukkan nilai dibawah nilai 10,00 sehingga dengan demikian masing-masing data dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Pengujian Regresi

#### *Uji Koefisien Determinasi (Nilai Adjusted R Square)*

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.380	.293	.11196

a. Predictors: (Constant), CAP, ROE, LEV, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CER

Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted r square) adalah sebesar 0,293 atau sebesar 29,3 % hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Intensity, Return on Equity, Leverage, Size, dan Return on Asset, dapat memberikan pengaruhnya terhadap terjadinya Tax Avoidance di dalam perusahaan sebesar 29,3% dan sisanya sebesar 70,7% dapat dijelaskan dengan variabel-variabel lainnya yang berada di luar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### *Uji Simultan (Uji F)*

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.276	5	.055	4.406	.003 <sup>b</sup>
1 Residual	.451	36	.013		
Total	.727	41			

a. Dependent Variable: CER

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan  
BUMN Sektor Transportasi 2018 - 2022

b. Predictors: (Constant), CAP, ROE, LEV, SIZE, ROA  
Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024)

Pengujian terhadap Uji F memiliki tujuan untuk dapat melihat dari pengaruh dua variabel atau lebih secara bersama-sama terhadap sebuah variabel dependen yang sedang diuji. Pada pengujian simultan ini, peneliti dapat menganalisa dari nilai signifikansi yang timbul. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05\%$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05\%$ , maka nilai  $H_a$  dapat diterima. Apabila diamati dari hasil uji simultan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar  $0,03\%$  nilai tersebut berada dibawah nilai  $0,05\%$ , dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

**Uji Parsial (Uji T)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	-.375	.717		-.523	.604
	LEV	-.084	.095	-.194	-.892	.378
	SIZE	.023	.030	.151	.764	.450
	ROA	.788	.262	.778	3.010	.005
	ROE	.212	.070	.735	3.028	.005
	CAP	.014	.092	.023	.153	.879

a. Dependent Variable: CER

(Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2024)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara setiap variabel-variabel yang terkait. Uji parsial ini digunakan pula untuk dapat menentukan apakah terdapat cukup bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hasil dari uji t tersebut dapat disimpulkan sebagai apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, pun sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tingkat signifikansinya sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti melalui berbagai metode atas pengaruh karakteristik perusahaan yang diprosikan melalui variabel independen yang terdiri atas variabel leverage, ukuran (size), profitabilitas yang terdiri atas variabel ROA dan ROE, serta variabel capital intensity terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance, dapat disimpulkan bahwa atas penelitian tersebut : (1) variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan tax avoidance

di dalam perusahaan, (2) variabel size tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan tax avoidance di dalam perusahaan, (3) variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tax avoidance di dalam perusahaan, (4) variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tax avoidance di dalam perusahaan, dan (5) variabel capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan tax avoidance di dalam perusahaan.

Pada dasarnya, atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memberikan warna baru terhadap pengujian terjadinya praktik penghindaran pajak di dalam perusahaan. Penghindaran pajak memiliki banyak skema dan metode untuk dapat dilakukan, seiring terus berkembangnya secara pesat keilmuan di bidang keuangan, akuntansi, dan perpajakan. Seperti misalnya praktik penghindaran pajak dilakukan melalui skema tax planning yang memiliki motif upaya perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak namun disalahgunakan menjadi penghindaran pajak yang dilakukan secara berlebih atau bahkan cenderung dilakukan kedalam penghindaran pajak, atau menggunakan metode perbedaan tetap dan sementara yang memanfaatkan celah terhadap regulasi perpajakan yang diterapkan di masing-masing negara. Hal-hal tersebut tentunya lebih menarik untuk dilakukan bagi penelitian selanjutnya, dengan harapan dapat memberikan warna baru terhadap investigasi dan analisa kasus dan studi lanjut tentang permasalahan perpajakan yang kerap timbul di setiap perusahaan.

## BIBLIOGRAFI

- Agus Tri Basuki, P. N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. *Depok: PT Rajagrafindo Persada.*
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 10(1), 71-82.*
- Amah, N., Febrilyantri, C., & Lestari, N. D. (2023). Insentif Pajak Dan Tingkat Kepercayaan: Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi, 28(1), 1-19.*
- Chandra, H. (2020). *Pengaruh Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Medan.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dewi, S., Widyasari, W., & Nataherwin, N. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, 9(2).*
- Farida, S. H. N. (2021). *Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Kualitas Audit, Mekanisme Bonus (Bonus Plan), Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

- Henny, H. (2019). Pengaruh manajemen laba dan karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36–46.
- Jawa, H. A., Afifudin, A., & Anwar, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak dan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Pemilik UMKM di Kabupaten Malang). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(02).
- Kinait, T., & Ayem, S. (2021). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE), MANAJEMEN LABA, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP BIAYA HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2016-2019). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 303–317.
- Kresna, M., Lissandhi, A. N., & Novianti, K. (2015). Penerapan Pajak sebagai Instrumen Pengendalian Dampak Negatif terhadap Lingkungan. *Pusat Penelitian Sumber Daya Regional LIPI*.
- Kusuma, L. W., & Diana, N. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Insentif Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Pada UMKM yang Terdaftar di KPP Pratama Malang Utara). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(03).
- Maryam, S., & Dewanti, Y. R. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Study Kasus Perusahaan Non Keuangan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Publika*, 10(2), 210–220.
- Muda, I., & Kholis, A. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan dengan Pemeriksaan Pajak sebagai Variabel Moderating pada KPP Pratama Medan Kota*.
- Najicha, F. U. (2022). Peranan Hukum Pajak sebagai Sumber Keuangan Negara pada Pembangunan Nasional dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat. *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 6(1), 169–181.
- Ngantung, N. M. (2016). Analisis Peran Pajak Penerangan Jalan Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Novalistia, R. L. (2016). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten Atau Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provins. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014). Pengaruh alokasi pajak antar periode, investment opportunity set dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2), 109–133.
- Setyansah, M. R. (2022). *Penerapan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Terhadap Pemakaian Kwh Listrik Tarif (R-3) Daya Di Atas 6.600 Va Di Pt Pln (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (Up3) Gunung Putri*.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 77–81.
- Tomson, S. (2022). Reposisi pengadilan pajak menurut sistem kekuasaan

Muhammad Abdul Rahman, Maulana Iskak

kehakiman di Indonesia. *Honeste Vivere*, 32(2), 108–122.  
Wilfarda, A. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.

---

**Copyright holder:**

Muhammad Abdul Rahman, Maulana Iskak (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

